BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme lokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Kurniawan,2019). Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak. Bank juga dapat dikatakan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi sebuah negara (Machfud dan Rahayu,2020).

Dunia perbankan saat ini mengalami ketidak stabilan yang signifikan, demikian pula pada pembangunan di dunia pertumbuhan perekonomian semua negara di dunia mengalami naik-turun yang tidak stabil, tidak terkecuali di Indonesia. Hal ini menyebabkan semua negara berusaha memperkuat diri khususnya dari segi ekonomi. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk

UNMAS DENPASAR

meningkatkan kesejahteraan rakyat (Machfud dan Rahayu,2020). Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi memberikan peran kepada pihak swasta yang lebih besar, oleh karena itu keberadaan badan usaha dan perbankan menjadi sangat strategis untuk mewujudkan cita-cita pembangunan. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang diberikan atau penanaman bentuk lain (Pinasti dan Mustikawati, 2018).

Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjadi penopang dalam perekonomian nasional, dalam hal ini campur tangan pemerintah untuk mengatasi kondisi perbankan yang tidak sehat diturunkan melalui Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia. Salah satu peranan dan tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan mengawasi bank. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat perlu diawasi agar dapat menjaga kesehatannya dan tetap memelihara kepercayaan masyarakat, sebab bank bekerja dengan dana dari masyarakat (Pinasti dan Mustikawati, 2018). Bank juga dapat dikatakan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter yang mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi sebuah negara. Bank juga dituntut untuk dapat menghasilkan laba (*profitabilitas*) yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Dengan kata lain perbankan menuntut adanya kinerja yang baik agar perbankan mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank. Penjualan kredit akan menyebabkan aliran kas

UNMAS DENPASAR

keluar yang dapat mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin besar kemampuan bank untuk menciptakan kredit, semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba (Prasetyo *et al.*, 2016 dalam Machfud dan Rahayu, 2020). Pertengahan tahun 1997 industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Kondisi ekonomi ini menyebabkan beberapa bank dilikuidasi, sebagian besar bank dinyatakan dalam keadaan "tidak sehat" serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap system perbankan di Indonesia saat itu secara drastis. Pada Januari 1998 kantor cabang bank berkurang menjadi 6.295 dikarenakan krisis. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:26). Krisis yang terjadi pada tahun 1997 juga menimbulkan krisis sosial yaitu meningkatnya pengangguran penduduk dibawah garis kemiskinan serta kriminalitas. Hal serupa juga terjadi pada krisis keuangan 2008 yang menjadikan tingkat pendapatan yang diperoleh berkurang. Dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dalam penelitian ini adalah profitabilitas (*profitability*). Profitabilitas atau diproksi dengan presentase *return on assets* (ROA) merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. *Return on asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan *total asset* dalam satu periode. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *return on asset* (ROA), semakin besar pula keuntungan yang dicapai perbankan sehingga

UNMAS DENPASAR

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Machfud dan Rahayu,2020). *Retun on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang dikukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga rasio *return on assets* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2001 dalam Pratiwi dan Wiagustini, 2015). Berikut adalah data perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2016-2019 :

Tabel 1.1
Data rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019

Tahun / Rasio	2016	2017	2018	2019
ROA %	2,69	2,75	2,78	2,64
LDR %	90,41	85,88	88,76	87,77
CAR %	19,36	18,53	18,51	19,49
IC	2,96	2,26	1,9	2,7

Sumber : BEI (Peneliti 2021)

Pada tabel 1.1 diatas menunujukkan bahwa perkembangan rasio keuangan perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2016 – 2019 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pada akhir 2019 tercatat Rasio Permodalan 19,49 dan IC 2,7 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu CAR 18,53% dan IC 2,26% serta tahun 2018 yaitu CAR 18,51% dan IC 1,9%. Sedangkan ROA

dan LDR mengalami justru penurunan pada 2019. Dimana ROA yang pada tahun 2017 dan 2018 telah meningkat menjadi 2,75% dan 2,78% dibandingkan tahun sebelumnya harus mengalami penurunan kembali menjadi 2,64% pada 2019. Begitupula dengan LDR yang mencatatkan penurunan yaitu dari 88,76% pada tahun 2018 menjadi 87,77% pada tahun 2019. Sektor perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi global adanya isu-isu ataupun risiko ketidak pastian dapat meningkatkan imbas naiknya inflasi baik pada negara-negara maju maupun berkembang, pengetatan moneter dll akan mempengaruhi kinerja pada sektor perbankan. Berkaca pada gejolak ekonomi tahun 2008, menjaga sektor perbankan dalam kondisi yang sehat sangatlah penting. Dengan perhitungan rasio keuangan seperti diatas akan dapat memberikan gambaran terkait kesehatan serta kinerja perusahaan dalam mnghasilkan profit atau keuntungan.

Ada banyak faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Likuiditas, *Intellectual Capital* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Uremadu *et al.*, (2012) dalam Kurniawan (2019) Secara teknis likuiditas dapat diartikan kemampuan terus menerus perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut. Dengan kata lain suatu bank dikatakan likuid

UNMAS DENPASAR

apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari nasabah maupun dari para peminjam. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Loan to debt ratio* (LDR). Dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara volume kredit dan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999 dalam Kurniawan 2019). Penelitian Aini dan Kristianti (2019) menyatakan bahwa *loan to deposite ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga secara efektif. Kondisi dimana bank tidak dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nazilatul dan Supriono (2020) serta Kurniawan (2020) yang menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikanterhadap ROA. *Loan to deposite ratio* (LDR) *yang* tinggi menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki bank. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat seiring meningkatnya profitabilitas.

Di Indonesia, setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud fenomena *intellectual capital* (IC) mulai berkembang. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*(IC), namun lebih

UNMAS DENPASAR

kurang *intellectual capital* (IC) telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Meskipun PSAK 19 (revisi 2000) yang di dalamnya sudah menyinggung tentang *intellectual capital* (IC) telah mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam dunia praktek *intellectual capital* (IC) masih belum dikenal secara luas di Indonesia.

Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif serta diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diakui sebagai aset perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Menurut Wany (2010) dalam Kartika dan Hatane (2016) menerangkan bahwa Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa *intellectual capital* mempunyai hubungan dengan profit dan pencapaian perusahaan, karena itu *intellectual capital* merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Kepuasan pelanggan adalah salah satu dari penyebab adanya profitabilitas bagi perusahaan, karena meningkatnya produktivitas perusahaan berarti berusaha untuk menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran *intellectual capital* (IC) dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikenalkan oleh *Pulic*.

UNMAS DENPASAR

Aini dan Kristianti (2019) dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh positif antara IC dan ROA. Begitupula dengan hasil penelitian Oktaviani (2019) yang menyatakan IC berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Ketika modal intelektual perusahaan semakin tinggi melalui pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal dan optimal, misalnya seorang karyawan mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas lebih cepat dari pada yang lain sehingga meningkatkan kompetensi perusahaan. Hal tersebut dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas operasional dengan indikasi gaji dan tunjangan lebih sehingga pendapatan dan profit pada perusahaan juga akan meningkat. Berbeda dengan penelitian terbaru, penelitian sebelumnya dari Kartika dan Hatane (2016) mengemukankan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mungkin dikarenakan kurang baiknya pengelolaan sumber daya, baik SDM, structural maupun relational. Ditambah *Intellectual capital* bersifat *elusive* sehingga lebih sulit untuk dipastikan.

UNMAS DENPASAR

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi

yang cukup bagi profitabilitas (Majidi, 2017). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada diIndonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002 dalam Pinasti dan Mustikawati, 2018). Majidi (2017) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. CAR merefleksikan modal milik perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin besar modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva, semakin kecil biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Kecilnya biaya dana akan meningkatkan profit bank. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini bisa saja terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan.

UNMAS DENPASAR

Keragaman argumentasi hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang ada mengenai pengaruh faktor-faktor yang diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA), dan juga melihat besarnya pengaruh perbankan terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, ROA merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti yang di aplikasikan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memilih sektor perbankan disebabkan sektor ini merupakan penghubung antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal kegiatan usahanya. Sektor ini dinilai memiliki peranan penting dalam menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Bahkan, sektor ini diyakini akan mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH LIKUIDITAS, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2) Apakah *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

UNMAS DENPASAR

4) Apakah Likuiditas, *Intellectual Capital* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang kemudian diidentifikasikan ke dalam rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yakni :

1) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditasterhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2) Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Intellectual Capital* dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

a) Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh likuiditas, intellectual capital dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas.

b) Memberikan tambahan pengetahuan dan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, intellectual capital dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas.

c) Sebagai sumbangan pemikiran yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2) Manfaat Empiris

a) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk negara menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia, agar kedepannya Indonesia dapat bersaing dengan negara berkembang lainnya.

b) Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan ilmu mengenai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, serta landasan untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Universitas

c) Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengguna penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya maupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori Signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya (Faza, 2014)

UNMAS DENPASAR

Laba akuntansi juga merupakan salah satu signal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Menurut Suwardjono (2010), informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksi dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Oleh karenanya, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada public

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Teori *Stakeholders* memiliki peranan dan kekuasaan yang sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan laporan keuangan bagi perusahaan. Perusahaan memandang bahwa *stakeholders* terdiri dari pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan publik. Deegan (2014) dalam Oktaviyani (2019) teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Menurut Faza (2014), Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual organisasi, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Teori *stakeholder* dapat digunakan untuk menjelasan hubungan antara *Intellectual Capital* dengan *profitabilitas* dengan cara menilai dari bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Deegan (2014) dalam Oktaviyani (2019) Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder. Jika manager dapat mengelola organisasi secara maksimal, khususnya upaya dalam menciptakan nilai perusahaan yang berarti manager telah mampu memenuhi aspek etika (moral) dari teori stakeholder.

Ulum (2014) dalam Oktaviyani (2019) Penciptaan nilai (*value cretion*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*),

UNMAS DENPASAR

maupun structural capital. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan value added bagi perusahaan (dalam hal ini disebut dengan VAIC™) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder. Menurut Watts dan Zimmerman (2016) dalam Oktaviyani (2019), bidang manajerial dari teori stakeholder berpendapat bahwa kekuatan stakeholder untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian stakeholder atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi. *Stakeholder* mempengaruhi manajemen dalam pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di organisas bertujuan untuk menciptakan *valueadded* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya. Menurut Sawir (2001) dalam Oktaviyani (2019) profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Dengan kata lain, Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas

UNMAS DENPASAR

menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang yang akan datang. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2011) dalam Majidi (2017) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaaan. Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan effisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan kedalam aktiva untuk menghasilkan laba bersih. ROA sebagai metode tidak langsung, dengan perhitungan yang mudah dan penerapaan prinsip yang terbuka serta mencerminkan keuntungan usah asekaligus efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Rumus *Return On Asset* (ROA) untuk mengukuran profitabilitas menurut Kasmir (2014:115) dalam Kurniawan (2014) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\qquad\qquad\qquad\qquad} \text{x } 100\%$$

UNMAS DENPASAR

Total Aset

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utangutang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti; angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total asset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. Menurut Kasmir (2008:286) dalam Pratiwi dan Wiagustini (2016) likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit.

UNMAS DENPASAR

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003 dalam Pratiwi dan Wiagustini, 2016). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada

nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposanyang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untukmemberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Dengan demikian semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Menurut Sinungan (2000) dalam Aini dan Kristianti (2020) Pengertian dana pihak ketiga sebagai berikut: (1) Giro: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan; (2) Deposito atau simpanan berjangka: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan; (3) Tabungan masyarakat: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Dalam peneliatian ini Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan To Deposit Ratio,* dimana menurut

UNMAS DENPASAR

Sartono (2014:114) dalam Kurniawan (2019) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} x\ 100\%$$

2.1.5 *Intellectual Capital*

Brooking (2015) dalam Oktaviyani (2019) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kombinasi dari asset tidak berwujud meliputi pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang menjalankan fungsinya dalam perusahaan. Sementara itu Stewart (2012) dalam Kartika dan Hatane (2016) dalam mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala pengetahuan yang bersifat intelek, semua informasi, dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Menurut Suhendah (2012), *intellectual capital* adalah suatu pengetahuan yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar. Modal intelektual merupakan kombinasi dari aset tidak berwujud atau sumber daya, seperti pengetahuan, kemampuan teknik, keterampilan profesional dan keahlian, hubungan pelanggan, informasi, database, struktur organisasi, inovasi, nilai-nilai sosial, keimanan dan kejujuran.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* adalah suatu aset yang tidak berwujud pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Hal-hal tersebut dapat digunakan untuk menciptakan nilai organisasi dan memberikan keunggulan kompetitif suatu organisasi. IC di kelompokkan ke dalam *human capital, customer capital dan structural capital*. Penghitungan nilai *Intellectual capital*dapat menggunakan

UNMAS DENPASAR

menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Pulic (1998) dalam Oktaviyani (2019) mengembangkan metode VAIC™ yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible assets*) dan harta tidak berwujud (*intangible assets)* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Pulic (1998) dalam Anisa (2013: 15) VAIC dihitung sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimilki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengahasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 kewajiban setiap bank dalam menyediakan modal minimum adalah sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dendawijaya (2001) dalam Pratiwi dan Wiagustini (2016, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

UNMAS DENPASAR

mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar CAR, maka ROA juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja keuangan bank menjadi semakin meningkat atau membaik. Perhitungan rasio CAR menurut Kasmir (2012:325) dalam Nazilatul dkk (2020) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} x\ 100\%$$

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.

Penelitian-penelitian terdahulu sangat penting dan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang saat ini dilakukan :

1) Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Wiagustini, Ni Luh Putu (2016) melakukan penelitian CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Profitabilitas, *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan *Loan To Deposit Ratio* berpengeruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Kartika, Marta dan Hatane, Saarce Elsye (2016) melakukan penelitian *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini ialah *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3) Majidi, Zulfa (2017) melakukan penelitian CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4) Pinasti,Wildan Farhat dan Mustikawati, Indah (2018) melakukan penelitian CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini ialah CAR berpengaruh negatif dan tidak siginifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak siginifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan siginifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negatif dan tidak siginifikan terhadap Profitabilitas.
5) Kurniawan, Dedi Rahmat (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis regresi

UNMAS DENPASAR

linear sederhana. Hasil penelitian ini ialah likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

6) Oktaviani, Henny (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan Produktifitas terhadap profitabulitas. Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Produktivitas (ATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
7) Aini, Noor dan Kristianti, Ika Neni (2019) melakukan penelitian *Intellectual Capital*, LDR, DAR dan TATO terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis jalur dengan program SPSS 25. Hasil penelitian ini ialah Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
8) Simbolon Katarina A.M dan Yukiadi (2020) melakukan penelitian Likuiditas, Efisiensi dan Ukuran Bank terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9) Nazilatul, Mukaromah dan Supriono (2020) melakuka penelitian tentang Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda.

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitian ini ialah Kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

10) Rahayu, Yuliastuti dan Machfud, Robby Aria (2020) melakuka penelitian tentang Likuiditas, Risiko Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas. Menggunakan Teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah Likuiditas, Risiko Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas

UNMAS DENPASAR